

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Strategi Pengembangan Kelembagaan Bumdes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus: BUMDes Tunas Baru, Desa Daulu, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara)

Donny Ivan Samuel Simatupang¹, Medi Lilis Wenny Br Nainggolan¹, Iskandarini¹, Sri Fajar Ayu¹,
Hamdani Harahap⁵

¹Program Pasca Sarjana (S3) Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan

²Dosen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Methodist Indonesia, Medan

Correspondence author's email: donnyivan83@gmail.com

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar strategis dalam pembangunan ekonomi lokal, namun kinerjanya seringkali belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta merumuskan strategi pengembangan yang terukur bagi BUMDes Tunas Baru di Desa Daulu, Kabupaten Karo. Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui *purposive sampling* terhadap 50 informan kunci, yang mencakup perangkat desa, pemerintah kecamatan, pengurus BUMDes, anggota, dan masyarakat umum. Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan kerangka *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT) untuk memetakan kondisi, yang dilanjutkan dengan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) untuk menentukan prioritas strategi. Hasil analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan utama seperti potensi sumber daya alam dan partisipasi masyarakat, namun diimbangi kelemahan seperti manajemen yang kurang profesional. Posisi BUMDes berada pada kuadran I, yang mendukung strategi pertumbuhan agresif. Matriks QSPM menegaskan bahwa strategi SO (Strengths-Opportunities) memiliki prioritas tertinggi, yaitu memaksimalkan keterlibatan masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pemasaran produk. Disimpulkan bahwa meskipun memiliki potensi strategis, dampak ekonomi BUMDes saat ini belum signifikan bagi seluruh masyarakat. Implementasi strategi agresif berbasis teknologi dan partisipasi menjadi rekomendasi utama untuk mengoptimalkan peran BUMDes.

Kata Kunci: BUMDes, Strategi Pengembangan, Analisis SWOT, Matriks QSPM, Kesejahteraan Masyarakat

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) are a strategic pillar for local economic development, yet their performance in equitably improving community welfare is often suboptimal. This study aims to identify internal and external factors and formulate a measurable development strategy for BUMDes Tunas Baru in Daulu Village, Karo Regency. This research applied a qualitative case study approach. Data were collected through purposive sampling of 50 key informants, including village and sub-district officials, BUMDes management, members, and the general public. Data analysis was systematically conducted using the *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT) framework to map conditions, followed by the *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) to determine strategic priorities. The SWOT analysis identified key strengths such as abundant natural resources and community participation, offset by weaknesses like unprofessional management. The BUMDes was positioned in Quadrant I, supporting an aggressive growth strategy. The QSPM confirmed that the SO (Strengths-Opportunities) strategy holds the highest priority, namely maximizing community involvement by leveraging technological advancements for product marketing. It is concluded that despite its strategic potential, the BUMDes's current economic impact is not yet significant for the entire community. Implementing an aggressive, technology-driven, and participatory strategy is the primary recommendation to optimize its role.

Keywords: BUMDes, Development Strategy, SWOT Analysis, QSPM Matrix, Community Welfare

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagaimana

tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4. Masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi antarwilayah maupun antargolongan

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

masih menjadi perhatian penting. Karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, pembangunan ekonomi desa perlu diprioritaskan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Fokus pembangunan pada desa juga berperan dalam mengurangi kesenjangan pendapatan antara kaya dan miskin serta antara desa dan kota [1]. Tata kelola pemerintahan Indonesia telah mengalami perubahan dari sistem sentralisasi menuju desentralisasi, yang melahirkan konsep otonomi. Penerapan otonomi atau *self-governing* ini tidak hanya berlaku di tingkat daerah, tetapi juga mencakup pemerintahan Desa.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat tercermin dari semakin terpenuhinya berbagai kebutuhan hidup. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut, setiap wilayah memiliki sumber daya dan potensi yang dapat dimanfaatkan. Potensi yang berbeda di tiap daerah menjadi tumpuan masyarakat, khususnya di pedesaan, untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia (1).

Sebagai bentuk pelaksanaan otonomi, desa didorong untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes berperan sebagai pilar ekonomi desa yang berfungsi ganda, yakni sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan lembaga komersial (*commercial institution*). (2). Tujuannya tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi juga untuk memberikan pelayanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara kolektif [3]. BUMDes yang ideal berperan sebagai penggerak ekonomi lokal dengan mengelola potensi sumber daya alam dan manusia secara optimal sesuai prinsip pemberdayaan masyarakat [4]. Landasan hukum operasionalnya diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 yang memberikan status badan hukum, sehingga memudahkan BUMDes menjalin kerja sama dan mengakses permodalan.

Kabupaten Karo, salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara, terdiri atas 17 kecamatan dan 259 desa. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Karo, tercatat sebanyak 162 BUMDes telah berdiri di wilayah tersebut. Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 1 Data Jumlah BUMDES Di Kabupaten Karo

Status	Jumlah
Berkembang	16
Tidak Berkembang	25

Rintisan	121
Tidak Memiliki	97
Total	259

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari total 121 BUMDes di Kabupaten Karo, sebagian besar masih berada pada tahap rintisan. Hal ini berarti BUMDes pada tahap ini masih berupaya menemukan model kerja yang tepat untuk setiap unit usaha serta membagi tugas antar pengurusnya. Sementara itu, BUMDes pada tahap tidak berkembang telah memahami model kerja masing-masing unit usaha, namun belum rutin menyampaikan laporan keuangan terkait penggunaan modal dari pemerintah desa. Adapun BUMDes yang berada pada tahap berkembang telah memiliki struktur kerja yang jelas di bawah arahan direktur, dengan kepala unit usaha yang bertanggung jawab menyampaikan laporan kepada pemerintah desa terkait pengelolaan modal (3). Kecamatan Berastagi di Kabupaten Karo memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang besar. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar desa di wilayah ini masih bergantung pada sektor pertanian tradisional dan belum mampu beralih menuju ekonomi yang lebih beragam dan berkelanjutan.

Tabel 2 Data Jumlah BUMDES Di Kecamatan Berastagi

No	Desa	Nama Bumdes	Status
1.	Daulu	Tunas Baru	Berkembang
2.	Gurusinga	Deleng Kutu Simalem	Berkembang
3.	Lau Gumba	Ingan Arih	Berkembang
4.	Raya	Arih Ersada	Berkembang
5.	Rumah Berastagi	Arihta	Berkembang
6.	Sempajaya	Sempa Arih	Berkembang

Tabel 2 menunjukkan enam desa di Kecamatan Berastagi yang memiliki BUMDes, seluruhnya tergolong dalam kategori berkembang. Salah satunya, BUMDes Tunas Baru di Desa Daulu, berupaya menggali potensi lokal melalui unit usaha pertanian, perdagangan hasil tani, pariwisata pemandian air panas, air bersih, UMKM, dan pengelolaan *jambur*.

Meski telah berkembang, BUMDes Tunas Baru masih menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal yang menghambat optimalisasi perannya. Karena itu, diperlukan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif. Penelitian ini bertujuan menyusun strategi tersebut agar

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

BUMDes Tunas Baru dapat menjadi model pengembangan bagi BUMDes lain di Kabupaten Karo.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berlokasi di Desa Daulu, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Lokasi ini dipilih secara *purposive* karena BUMDes Tunas Baru berstatus berkembang dan memiliki potensi strategis untuk dijadikan model pengembangan.

Populasi penelitian mencakup seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam BUMDes Tunas Baru. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan total 50 orang, terdiri dari: 14 informan kunci (perangkat desa, pengurus inti BUMDes, dan pihak kecamatan), 21 informan utama (masyarakat Desa Daulu), serta 15 informan pendukung (anggota aktif BUMDes).

Tabel 3 Jenis Informan

No	Jenis Informan	Jumlah Informan
1	Informan Kunci	
	Perangkat Desa Daulu	2
	Perangkat BUMdes Tunas Baru	10
	Pemerintah Kec.Berastagi	2
2	Informan Utama	
	Masyarakat	21
3	Informan Pendukung	
	Anggota BUMdes Tunas Baru	15
	Total	50

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam yang terstruktur

Tabel 4 Faktor Strategi Internal (IFAS)

No	Faktor-Faktor Internal	Total Nilai	Bobot	Relatif Bobot	Rating	Skor
Indikator Kekuatan						
1	BUMDes memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah untuk dikelola.	175	3,5	0,1086	4	0,43
2	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab.	176	3,52	0,1092	4	0,44
3	BUMDes mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa.	168	3,36	0,1042	3	0,31
4	Program pelatihan yang disediakan oleh BUMDes dapat meningkatkan keterampilan masyarakat.	162	3,24	0,1005	3	0,30
5	BUMDes memiliki dukungan dari pemerintah desa dalam pengembangan usaha.	172	3,44	0,1067	3	0,32
6	Keberadaan BUMDes dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan.	173	3,46	0,1073	4	0,43

dan observasi langsung terhadap kegiatan operasional BUMDes. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi, termasuk laporan keuangan BUMDes, data monografi Desa Daulu, dan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Karo.

Analisis data dilakukan menggunakan tiga tahapan dalam kerangka formulasi strategi manajemen strategis [6]. Tahap pertama, tahap input, meliputi identifikasi faktor strategis internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman). Setiap faktor diberi bobot dan rating sesuai tingkat kepentingan dan pengaruhnya terhadap BUMDes, lalu disusun dalam matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary).

Tahap kedua, tahap pencocokan, memanfaatkan skor dari kedua matriks tersebut untuk menentukan posisi BUMDes dalam analisis SWOT dan merumuskan alternatif strategi, yaitu SO, WO, ST, dan WT (4). Tahap terakhir adalah tahap keputusan, di mana *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) digunakan untuk mengevaluasi secara objektif dan menentukan daya tarik relatif dari setiap alternatif strategi, sehingga dapat ditetapkan prioritas utama untuk implementasi (5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari 50 informan, teridentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan BUMDes Tunas Baru.

Pembobotan faktor strategi internal (IFAS) dan faktor strategi eksternal (EFAS)

Kekuatan dan kelemahan pada faktor internal serta peluang dan ancaman pada faktor eksternal yang telah ditentukan, selanjutnya ditentukan pembobotan IFAS-EFAS yang dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Tabel 5 menunjukkan bahwa faktor peluang (2,85) lebih tinggi dibandingkan ancaman (0,35), menandakan BUMDes Tunas Baru memiliki potensi besar untuk dikembangkan.

Bobot tertinggi pada peluang terdapat pada indikator diversifikasi usaha untuk meningkatkan berbagai sektor (0,1461), sedangkan terendah pada program pemerintah yang mendukung pengembangan BUMDes (0,1391). Pada faktor ancaman, bobot tertinggi adalah risiko bencana alam yang dapat menghambat usaha BUMDes (0,0672), dan bobot terendah terdapat pada ketergantungan pada satu jenis usaha serta perubahan kebijakan pemerintah (0,0523).

Hasil ini menunjukkan bahwa peluang pengembangan BUMDes Tunas Baru masih terbuka luas, namun perlu diimbangi dengan strategi untuk meminimalkan risiko eksternal.

Selisih nilai kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan melalui analisis SWOT, maka didapatkan selisih nilai skor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Selisih Nilai Kekuatan dan Kelemahan serta Peluang dan Ancaman.

No	Uraian	Skor
1. Faktor Internal		
	Kekuatan	2,69
	Kelemahan	0,45
	Selisih	2,24
2. Faktor Eksternal		
	Peluang	2,85
	Ancaman	0,35
	Selisih	2,50

Tabel 6 menunjukkan selisih faktor internal (kekuatan–kelemahan) sebesar 2,24 dan selisih faktor eksternal (peluang–ancaman) sebesar 2,50.

Tabel 7 Rekap Skor IFAS dan EFAS

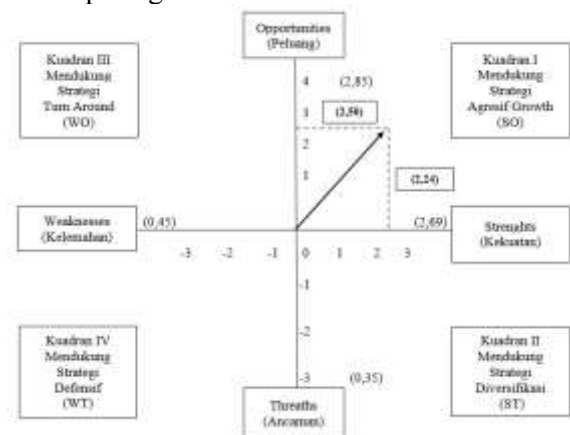
Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
S > W (+)	O > T (+)	Growth
2,69 > 0,45(+)	2,85 > 0,35 (+)	
S > W (+)	O < T (–)	Diversifikasi
S < W (–)	O > T (+)	Turn-around
S < W (–)	O < T (–)	Difensif

Untuk menentukan strategi yang lebih spesifik, nilai pada diagram pilihan strategi

menunjukkan kecenderungan ke arah strategi Growth. Berdasarkan hasil pada Tabel 7, skor kekuatan (Strengths/S) lebih tinggi dibandingkan peluang (Opportunities/O), sehingga posisi BUMDes Tunas Baru dalam diagram analisis SWOT berada pada kondisi yang mendukung penerapan strategi pertumbuhan (growth strategy) guna memperkuat potensi internal dan memperluas peluang pengembangan usaha.

Diagram analisis swot.

Diagram analisis SWOT digunakan untuk melihat posisi strategi pengembangan BUMDes Tunas Baru di daerah penelitian. Tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa selisih nilai faktor internal kekuatan dan kelemahan sebesar 2,24 dan selisih nilai faktor eksternal peluang dan ancaman sebesar 2,50. Posisi titik koordinatnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Diagram Hasil Analisis SWOT

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik koordinat analisis SWOT berada pada kuadran I, yang berarti BUMDes Tunas Baru berada dalam posisi mendukung strategi agresif. Kondisi ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan karena BUMDes memiliki kekuatan dan peluang yang besar untuk dimanfaatkan secara optimal. Strategi yang disarankan adalah growth oriented strategy atau strategi pertumbuhan agresif guna memperluas usaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi desa.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dirangkum dalam Tabel 8 yang menampilkan matriks SWOT secara ringkas.

Tabel 8 Pembobotan dari Hasil Analisis SWOT

IFAS	S = 2,69	W = 0,45
EFAS		
O = 2,85	SO = 5,54	WO = 3,3
T = 0,35	ST = 3,04	WT = 0,8

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil dari SO diperoleh dari penjumlahan *Strength* dan

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Opportunity sebesar 5,54, ST diperoleh dari hasil penjumlahan *Strenght* dan *Threath* sebesar 3,04, WO diperoleh dari penjumlahan *Weakness* dan *Opportunity* sebesar 3,3, hasil dari WT diperoleh dari penjumlahan *Weakness* dan *Threath* sebesar 0,8.

Nilai tersebut maka dapat disusun prioritas strategi berdasarkan nilai kombinasi paling tinggi sampai paling rendah, sebagaimana terdapat pada Tabel 9.

Tabel 9 Urutan Alternatif Strategi SWOT

Prioritas	Strategi	Bobot Nilai
1	Strength- Opportunity (SO)	5,54
2	Weaknesses - Opportunity (WO)	3,3
3	Strength - Theat (ST)	3,04
4	Weaknesses - Threat (WT)	0,8

Tabel 10 Matriks SWOT Pengembangan BUMDes Tunas Baru

IFAS	Kekuatan (S) 1. BUMDes memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah untuk dikelola. 2. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab 3. BUMDes mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa. 4. Program pelatihan yang disediakan oleh BUMDes dapat meningkatkan keterampilan masyarakat. 5. BUMDes memiliki dukungan dari pemerintah desa dalam pengembangan usaha. 6. Keberadaan BUMDes dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan. 7. BUMDes mampu berinovasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	Kelemahan (W) 1. Manajemen BUMDes masih kurang profesional dan terampil. 2. Kurangnya modal untuk pengembangan usaha BUMDes. 3. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes. 4. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi dan manfaat BUMDes. 5. Sumber daya manusia di BUMDes masih terbatas dan kurang berpengalaman.
	EFAS	
Peluang (O) 1. Adanya program pemerintah yang mendukung pengembangan BUMDes. 2. Masyarakat semakin sadar akan	S–O 1. Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, BUMDes dapat memanfaatkan program pemerintah yang mendukung pengembangan usaha untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produk lokal(1 – 2)	W–O 1. Untuk mengatasi manajemen yang kurang profesional, BUMDes dapat memanfaatkan program pemerintah yang menyediakan pelatihan manajerial dan pengembangan kapasitas bagi pengelola BUMDes(1-1)

Tabel 9 menunjukkan hasil urutan alternatif strategi SWOT, bahwa Strength–Opportunity (SO) menghasilkan bobot nilai tertinggi dibandingkan dengan strategi lainnya dengan bobot 5,54. Artinya dengan nilai bobot tertinggi dimana strategi SO dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki BUMDes Tunas Baru dan memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh BUMdes Tunas Baru tersebut dengan semaksimal mungkin.

Matriks swot

Faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang telah di uraikan maka dapat dirumuskan beberapa alternatif strategi untuk pengembangan BUMDes Tunas Baru yang mana dapat dilihat pada Tabel 10.

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

pentingnya produk lokal. 3.Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk memasarkan produk BUMDes. 4. Kerjasama dengan pihak ketiga dapat membuka peluang baru bagi BUMDes. 5.Peluang untuk diversifikasi usaha BUMDes dalam berbagai sektor.	2.Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memasarkan produk, sehingga meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan yang dihasilkan(2-3) 3.Program pelatihan yang disediakan oleh BUMDes dapat diarahkan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan peluang diversifikasi usaha(4-5)	2.Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi dan manfaat BUMDes dapat dilakukan melalui kampanye informasi yang memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes(4 – 3)
Ancaman (T) 1. Kurangnya dukungan dari masyarakat terhadap program BUMDes. 2. Risiko bencana alam yang dapat merusak usaha BUMDes. 3. Stigma negatif terhadap BUMDes yang dianggap tidak efektif. 4. Ketergantungan pada satu jenis usaha yang dapat mengancam keberlangsungan BUMDes. 5. Perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi keberlangsungan BUMDes.	S–T 1.Inovasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat menjadi strategi untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha, sehingga BUMDes lebih tahan terhadap risiko perubahan kebijakan pemerintah(7-5) 2.Dukungan dari pemerintah desa dalam pengembangan usaha dapat dimanfaatkan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya BUMDes, sehingga mengurangi risiko kurangnya dukungan dari masyarakat(5-1) 3.Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah, BUMDes dapat diversifikasi usaha untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha. Dengan menciptakan berbagai produk yang berbasis sumber daya lokal, BUMDes dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, sekaligus mengurangi risiko yang terkait dengan perubahan kebijakan pemerintah(1-5)	W–T 1.Untuk mengatasi manajemen yang kurang profesional dan terampil, BUMDes perlu menjalin kemitraan dengan lembaga pelatihan atau universitas yang dapat memberikan program pengembangan kapasitas bagi pengelola. Dengan meningkatkan keterampilan manajerial, BUMDes akan lebih mampu menghadapi stigma negatif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas program yang dijalankan(2-3) 2.Untuk mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang fungsi BUMDes, perlu dilakukan kampanye edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Melalui sosialisasi yang efektif, BUMDes dapat menjelaskan manfaat dan keberhasilan program yang ada, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dan mendukung inisiatif BUMDes, serta mengurangi dampak negatif dari perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha(3,4-,3,5)

Strategi (so)

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan BUMdes Tunas Baru di daerah penelitian adalah dengan melihat kekuatan dan peluang yang dimiliki adalah sebagai berikut.

1. Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, BUMDes dapat memanfaatkan program pemerintah yang mendukung

pengembangan usaha untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produk lokal.

2. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memasarkan produk, sehingga meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan yang dihasilkan.

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

- Program pelatihan yang disediakan oleh BUMDes dapat diarahkan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan peluang diversifikasi usaha.

usaha, sekaligus mengurangi risiko yang terkait dengan perubahan kebijakan pemerintah.

Strategi (wo)

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan BUMdes Tunas Baru didaerah penelitian adalah dengan melihat kelemahan dan peluang yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- Untuk mengatasi manajemen yang kurang profesional, BUMDes dapat memanfaatkan program pemerintah yang menyediakan pelatihan manajerial dan pengembangan kapasitas bagi pengelola BUMDes.
- Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi dan manfaat BUMDes dapat dilakukan melalui kampanye informasi yang memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes.

Strategi (st)

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan BUMdes Tunas Baru didaerah penelitian adalah dengan melihat kekuatan dan ancaman yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- Inovasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat menjadi strategi untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha, sehingga BUMDes lebih tahan terhadap resiko perubahan kebijakan pemerintah.
- Dukungan dari pemerintah desa dalam pengembangan usaha dapat dimanfaatkan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya BUMDes, sehingga mengurangi risiko kurangnya dukungan dari masyarakat.
- Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah, BUMDes dapat diversifikasi usaha untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha. Dengan menciptakan berbagai produk yang berbasis sumber daya lokal, BUMDes dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan

Strategi (wt)

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan BUMdes Tunas Baru didaerah penelitian adalah dengan melihat kelemahan dan ancaman yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- Untuk mengatasi manajemen yang kurang profesional dan terampil, BUMDes perlu menjalin kemitraan dengan lembaga pelatihan atau universitas yang dapat memberikan program pengembangan kapasitas bagi pengelola. Dengan meningkatkan keterampilan manajerial, BUMDes akan lebih mampu menghadapi stigma negatif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas program yang dijalankan.
- Untuk mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang fungsi BUMDes, perlu dilakukan kampanye edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Melalui sosialisasi yang efektif, BUMDes dapat menjelaskan manfaat dan keberhasilan program yang ada, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dan mendukung inisiatif BUMDes, serta mengurangi dampak negatif dari perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha.

Strategi qspm (quantitative strategic planning matrix)

Analisis QSPM hanya digunakan untuk mengurutkan prioritas strategi dalam satu set alternatif. Perhitungan matix QSPM dapat dilihat pada Tabel 11. Hasil perhitungan matriks QSPM digunakan untuk menyusun alternatif-alternatif strategi yang akan diimplementasikan pada BUMdes Tunas Baru, berdasarkan nilai TAS dimulai dari tertinggi hingga terkecil hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 11 perangkingan nilai prioritas.

Tabel 11 Perhitungan Matrix QSPM

No	Faktor	Relatif	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4	
		Bobot	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Strength (S)										
1	BUMDes memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah untuk dikelola.	0,109	4	0,434	3	0,326	3	0,326	3	0,326
2	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dapat meningkatkan rasa	0,109	3	0,328	4	0,437	3	0,328	3	0,328
3	BUMDes mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa.	0,104	3	0,313	3	0,313	3	0,313	3	0,313

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"							
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025							
	Revised : 12/10/2025	ISSN:							
	Accepted : 20/12/2025								

4	Program pelatihan yang disediakan oleh BUMDes dapat meningkatkan keterampilan masyarakat.	0,101	3	0,302	3	0,302	4	0,402	3	0,302
5	BUMDes memiliki dukungan dari pemerintah desa dalam pengembangan usaha.	0,107	3	0,320	3	0,320	3	0,320	3	0,320
6	Keberadaan BUMDes dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan.	0,107	3	0,322	3	0,322	3	0,322	3	0,322
7	BUMDes mampu berinovasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	0,114	3	0,341	3	0,341	3	0,341	3	0,341
Sub Total				2,359		2,359		2,351		2,25
Weakness (W)										
1	Manajemen BUMDes masih kurang profesional dan terampil.	0,050	3	0,151	3	0,151	3	0,151	4	0,201
2	Kurangnya modal untuk pengembangan usaha BUMDes.	0,048	3	0,143	3	0,143	3	0,143	3	0,143
3	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes.	0,057	3	0,170	3	0,170	3	0,170	3	0,170
4	Kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi dan manfaat BUMDes.	0,049	3	0,147	3	0,147	3	0,147	3	0,147
5	Sumber daya manusia di BUMDes masih terbatas dan kurang berpengalaman.	0,047	3	0,140	3	0,140	3	0,140	3	0,140
Sub Total				0,75		0,75		0,75		0,800
Opportunities (O)										
1	Adanya program pemerintah yang mendukung pengembangan BUMDes.	0,139	3	0,417	3	0,417	3	0,417	4	0,556
2	Masyarakat semakin sadar akan pentingnya produk lokal.	0,140	4	0,559	3	0,419	3	0,419	3	0,419
3	Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk memasarkan produk BUMDes.	0,145	3	0,436	4	0,581	3	0,436	3	0,436
4	Kerjasama dengan pihak ketiga dapat membuka peluang baru bagi BUMDes.	0,143	3	0,429	3	0,429	3	0,429	3	0,429
5	Peluang untuk diversifikasi usaha BUMDes dalam berbagai sektor.	0,146	3	0,438	3	0,438	4	0,584	3	0,438
Sub Total				2,280		2,285		2,286		2,279
Threats (T)										
1	Kurangnya dukungan dari masyarakat terhadap program BUMDes.	0,058	3	0,173	3	0,173	3	0,173	3	0,173
2	Risiko bencana alam yang dapat merusak usaha BUMDes.	0,067	3	0,202	3	0,202	3	0,202	3	0,202
3	Stigma negatif terhadap BUMDes yang dianggap tidak efektif.	0,057	3	0,171	3	0,171	3	0,171	3	0,171
4	Ketergantungan pada satu jenis usaha yang dapat mengancam keberlangsungan BUMDes.	0,052	3	0,157	3	0,157	3	0,157	3	0,157
5	Perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi keberlangsungan BUMDes.	0,052	3	0,157	3	0,157	3	0,157	3	0,157
Sub Total				0,860		0,860		0,860		0,860
Total				6,248		6,254		6,246		6,189
Rangking				2		1		3		6

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"						
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025						
	Revised : 12/10/2025	ISSN:						
N0	Accepted : 20/11/2025	Relatif	Strategi 5		Strategi 6		Strategi 7	
		Bobot	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Strength (S)								
1	BUMDes memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah untuk dikelola.	0,109	3	0,326	3	0,326	3	0,326
2	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dapat meningkatkan rasa	0,109	3	0,328	3	0,328	3	0,328
3	BUMDes mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa.	0,104	3	0,313	3	0,313	3	0,313
4	Program pelatihan yang disediakan oleh BUMDes dapat meningkatkan keterampilan masyarakat.	0,101	3	0,302	3	0,302	3	0,302
5	BUMDes memiliki dukungan dari pemerintah desa dalam pengembangan usaha.	0,107	3	0,320	3	0,320	4	0,427
6	Keberadaan BUMDes dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan.	0,107	3	0,322	3	0,322	3	0,322
7	BUMDes mampu berinovasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	0,114	3	0,341	4	0,454	3	0,341
Sub Total				2,25		2,364		2,357
Weakness (W)								
1	Manajemen BUMDes masih kurang profesional dan terampil.	0,050	3	0,151	3	0,151	3	0,151
2	Kurangnya modal untuk pengembangan usaha BUMDes.	0,048	3	0,143	3	0,143	3	0,143
3	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes.	0,057	3	0,170	3	0,170	3	0,170
4	Kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi dan manfaat BUMDes.	0,049	4	0,196	3	0,147	3	0,147
5	Sumber daya manusia di BUMDes masih terbatas dan kurang berpengalaman.	0,047	3	0,1395	3	0,140	3	0,140
Sub Total				0,799		0,75		0,75
Opportunities (O)								
1	Adanya program pemerintah yang mendukung pengembangan BUMDes.	0,139	3	0,417	3	0,417	3	0,417
2	Masyarakat semakin sadar akan pentingnya produk lokal.	0,140	3	0,419	3	0,419	3	0,419
3	Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk memasarkan produk BUMDes.	0,145	4	0,581	3	0,436	3	0,436
4	Kerjasama dengan pihak ketiga dapat membuka peluang baru bagi BUMDes.	0,143	3	0,429	3	0,429	3	0,429
5	Peluang untuk diversifikasi usaha BUMDes dalam berbagai sektor.	0,146	3	0,438	3	0,438	3	0,438
Sub Total				2,285		2,140		2,140
Threats (T)								
1	Kurangnya dukungan dari masyarakat terhadap program BUMDes.	0,058	3	0,173	3	0,173	4	0,231
2	Risiko bencana alam yang dapat merusak usaha BUMDes.	0,067	3	0,202	3	0,202	3	0,202
3	Stigma negatif terhadap BUMDes yang dianggap tidak efektif.	0,057	3	0,171	3	0,171	3	0,171
4	Ketergantungan pada satu jenis usaha yang dapat mengancam keberlangsungan BUMDes.	0,052	3	0,157	3	0,157	3	0,157
5	Perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi keberlangsungan BUMDes.	0,052	3	0,157	4	0,209	3	0,157
Sub Total				0,860		0,912		0,918
Total				6,194		6,166		6,164
Rangking				5		7		8

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

No	Faktor	Relatif	Strategi 8		Strategi 9		Strategi 10	
		Bobot	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Strength (S)								
1	BUMDes memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah untuk dikelola.	0,109	4	0,434	3	0,326	3	0,326
2	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dapat meningkatkan rasa	0,109	3	0,328	3	0,328	3	0,328
3	BUMDes mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa.	0,104	3	0,313	3	0,313	3	0,313
4	Program pelatihan yang disediakan oleh BUMDes dapat meningkatkan keterampilan masyarakat.	0,101	3	0,302	3	0,302	3	0,302
5	BUMDes memiliki dukungan dari pemerintah desa dalam pengembangan usaha.	0,107	3	0,320	3	0,320	3	0,320
6	Keberadaan BUMDes dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan.	0,107	3	0,322	3	0,322	3	0,322
7	BUMDes mampu berinovasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	0,114	3	0,341	3	0,341	3	0,341
Sub Total				2,36		2,25		2,25
Weakness (W)								
1	Manajemen BUMDes masih kurang profesional dan terampil.	0,050	3	0,151	3	0,151	3	0,151
2	Kurangnya modal untuk pengembangan usaha BUMDes.	0,048	3	0,143	4	0,191	3	0,143
3	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes.	0,057	3	0,170	3	0,170	4	0,226
4	Kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi dan manfaat BUMDes.	0,049	3	0,147	3	0,147	4	0,196
5	Sumber daya manusia di BUMDes masih terbatas dan kurang berpengalaman.	0,047	3	0,140	3	0,140	3	0,140
Sub Total				0,75		0,798		0,856
Opportunities (O)								
1	Adanya program pemerintah yang mendukung pengembangan BUMDes.	0,139	3	0,417	3	0,417	3	0,417
2	Masyarakat semakin sadar akan pentingnya produk lokal.	0,140	3	0,419	3	0,419	3	0,419
3	Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk memasarkan produk BUMDes.	0,145	3	0,436	3	0,436	3	0,436
4	Kerjasama dengan pihak ketiga dapat membuka peluang baru bagi BUMDes.	0,143	3	0,429	3	0,429	3	0,429
5	Peluang untuk diversifikasi usaha BUMDes dalam berbagai sektor.	0,146	3	0,438	3	0,438	3	0,438
Sub Total				2,140		2,140		2,140
Threats (T)								
1	Kurangnya dukungan dari masyarakat terhadap program BUMDes.	0,058	3	0,173	3	0,173	3	0,173
2	Risiko bencana alam yang dapat merusak usaha BUMDes.	0,067	3	0,202	3	0,202	3	0,202
3	Stigma negatif terhadap BUMDes yang dianggap tidak efektif.	0,057	3	0,171	4	0,228	4	0,228
4	Ketergantungan pada satu jenis usaha yang dapat mengancam keberlangsungan BUMDes.	0,052	3	0,157	3	0,157	3	0,157
5	Perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi keberlangsungan BUMDes.	0,052	4	0,209	3	0,157	4	0,209
Sub Total				0,912		0,917		0,969
Total				6,161		6,105		6,215
Rangking				9		10		4

Tabel 11 menjelaskan bahwa total strategi tertinggi berada pada strategi ke 4 yaitu strategi SO 2 yaitu dengan total nilai 6,254 yaitu Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk

memasarkan produk, sehingga meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan yang dihasilkan.. Dan rating terendah yaitu pada strategi ke 9 yaitu strategi WT 1 yaitu dengan total nilai 6,105 yaitu untuk mengatasi manajemen yang kurang profesional dan terampil, BUMDes

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

perlu menjalin kemitraan dengan lembaga pelatihan atau universitas yang dapat memberikan program pengembangan kapasitas bagi pengelola. Dengan meningkatkan keterampilan manajerial, BUMDes akan lebih mampu menghadapi stigma

Tabel 12 Perangkingan Matrix QSPM

negatif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas program yang dijalankan.

Hasil penetapan strategi yang didapatkan serta peringkat dapat ditunjukkan pada Tabel 12.

No.	Kode Strategi	Alternatif Strategi	Total TAS	Prioritas
1	SO 1	Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, BUMDes dapat memanfaatkan program pemerintah yang mendukung pengembangan usaha untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produk lokal.	6,248	2
2	S0 2	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memasarkan produk, sehingga meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan yang dihasilkan.	6,254	1
3	S0 3	Program pelatihan yang disediakan oleh BUMDes dapat diarahkan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan peluang diversifikasi usaha.	6,246	3
4	WO 1	Untuk mengatasi manajemen yang kurang profesional, BUMDes dapat memanfaatkan program pemerintah yang menyediakan pelatihan manajerial dan pengembangan kapasitas bagi pengelola BUMDes.	6,189	6
5	WO 2	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi dan manfaat BUMDes dapat dilakukan melalui kampanye informasi yang memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes.	6,194	5
6	ST 1	Inovasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat menjadi strategi untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha, sehingga BUMDes lebih tahan terhadap risiko perubahan kebijakan pemerintah.	6,166	7
7	ST 2	Dukungan dari pemerintah desa dalam pengembangan usaha dapat dimanfaatkan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya BUMDes, sehingga mengurangi risiko kurangnya dukungan dari masyarakat.	6,164	8
8	ST 3	Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah, BUMDes dapat diversifikasi usaha untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha. Dengan menciptakan berbagai produk yang berbasis sumber daya lokal, BUMDes dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, sekaligus mengurangi risiko yang terkait dengan perubahan kebijakan pemerintah.	6,161	9
9	WT 1	Untuk mengatasi manajemen yang kurang profesional dan terampil, BUMDes perlu menjalin kemitraan dengan lembaga pelatihan atau universitas yang dapat memberikan program pengembangan kapasitas bagi pengelola. Dengan meningkatkan keterampilan manajerial, BUMDes akan lebih mampu menghadapi stigma negatif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas program yang dijalankan.	6,105	10
10	WT 2	Untuk mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang fungsi BUMDes, perlu dilakukan kampanye edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Melalui sosialisasi yang efektif, BUMDes dapat menjelaskan manfaat dan keberhasilan program yang ada, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dan mendukung inisiatif BUMDes, serta mengurangi dampak negatif dari perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha.	6,215	4

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Tabel 12 menunjukkan hasil perhitungan TAS, maka prioritas utama industri yaitu strategi pertama yaitu SO 2 Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memasarkan produk, sehingga meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan yang dihasilkan. dengan total TAS 6,254, prioritas ke 2 yaitu SO 1 Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, BUMDes dapat memanfaatkan program pemerintah yang mendukung pengembangan usaha untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produk lokal. dengan total TAS 6,248, prioritas ke 3 yaitu SO 3 Program pelatihan yang disediakan oleh BUMDes dapat diarahkan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan peluang diversifikasi usaha dengan total TAS 6,246, prioritas ke 4 yaitu WT 2 Untuk mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang fungsi BUMDes, perlu dilakukan kampanye edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Melalui sosialisasi yang efektif, BUMDes dapat menjelaskan manfaat dan keberhasilan program yang ada, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dan mendukung inisiatif BUMDes, serta mengurangi dampak negatif dari perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha dengan total TAS 6,215, prioritas ke 5 yaitu WO 2 Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi dan manfaat BUMDes dapat dilakukan melalui kampanye informasi yang memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes dengan total 6,194, prioritas ke 6 yaitu WO 1 Untuk mengatasi manajemen yang kurang profesional, BUMDes dapat memanfaatkan program pemerintah yang menyediakan pelatihan manajerial dan pengembangan kapasitas bagi pengelola BUMDes dengan total TAS 6,189, prioritas ke 7 yaitu ST 1 Inovasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat menjadi strategi untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha, sehingga BUMDes lebih tahan terhadap risiko perubahan kebijakan pemerintah dengan total TAS 6,166, prioritas ke 8 yaitu ST 2 Dukungan dari pemerintah desa dalam pengembangan usaha dapat dimanfaatkan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya BUMDes, sehingga mengurangi risiko kurangnya dukungan dari masyarakat

dengan total TAS 6,164, prioritas ke 9 yaitu ST 3 Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah, BUMDes dapat diversifikasi usaha untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha. Dengan menciptakan berbagai produk yang berbasis sumber daya lokal, BUMDes dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, sekaligus mengurangi risiko yang terkait dengan perubahan kebijakan pemerintah dengan total TAS 6,161, dan prioritas terendah yaitu WT 1 Untuk mengatasi manajemen yang kurang profesional dan terampil, BUMDes perlu menjalin kemitraan dengan lembaga pelatihan atau universitas yang dapat memberikan program pengembangan kapasitas bagi pengelola. Dengan meningkatkan keterampilan manajerial, BUMDes akan lebih mampu menghadapi stigma negatif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas program yang dijalankan dengan total TAS 6,105.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Tunas Baru memiliki posisi strategis yang sangat kuat dan berada dalam lingkungan yang mendukung, yang ditandai dengan dominasi faktor kekuatan dan peluang. Posisi pada Kuadran I analisis SWOT ini menegaskan bahwa strategi yang paling tepat untuk diterapkan adalah strategi pertumbuhan agresif. Oleh karena itu, prioritas strategi utama yang harus diimplementasikan berdasarkan hasil QSPM adalah memaksimalkan keterlibatan masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pemasaran dan distribusi produk. Implementasi strategi ini, didukung oleh peningkatan kapasitas SDM dan diversifikasi usaha, diharapkan dapat meningkatkan kinerja BUMDes secara signifikan dan memberikan dampak kesejahteraan yang lebih merata bagi seluruh lapisan masyarakat Desa Daulu, sekaligus mengatasi masalah partisipasi yang menjadi kelemahan internal utama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hariyadi AR. Dinamika Kebijakan Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia. Jurnal Kebijakan Pembangunan. 2021;02(02):259-76.
- [2] Iskandar J, dkk. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan.

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

- Jurnal Ilmiah Sosial dan Ekonomi. 2021;19(2):1-11.
- [3] Soleh A. The role of village-owned enterprises (BUMDes) in enhancing community's welfare. Indonesian Journal of Rural Development. 2017;1:21-35.
- [4] Suharto E. Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar. Bandung: Refika Aditama; 2019.
- [5] Pandia SG, Siahaan AYS. Potensi Desa Kacaribu Kecamatan Kabanjahe. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2023;1:150-9.
- [6] David FR. Strategic Management: Concepts and Cases. 13th ed. New Jersey: Pearson Education; 2011.
- [7] Rangkuti F. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Edisi Kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2021.